

B A B V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan.

Keluarga dan jemaat adalah lembaga-lembaga yang bertanggung jawab bagi pengajaran kepada anak-anak usia 3 – 12 tahun. Orang pertama-tama bertanggung jawab bagi pengajaran itu adalah orang tua, sebab anak-anak adalah anugerah Tuhan bagi keluarga. Disamping itu orang tua mempunyai waktu yang paling banyak atau cukup lama berada dekat dengan anak-anak.

Jemaat bertanggung jawab pula bagi pengajaran kepada anak-anak sebab pengajaran merupakan wujud dari pengakuan dan kesaksian jemaat. Disamping itu pula jemaat adalah persekutuan dari keluarga-keluarga Kristen yang didalamnya hidup dan berkembang anak-anak.

Keluarga dan jemaat tidak boleh melepaskan keterkaitannya dalam rangka pengajaran kepada ana-anak, karena keberhasilan keluarga (orang tua) adalah wujud dari keberhasilan jemaat dan sebaliknya keberhasilan jemaat adalah keberhasilan orang tua dalam keluarga.

Salah satu sarana pengajaran agama Kristen yang cocok bagi anak usia 3 – 12 tahun yang belum mampu berpikir secara logis adalah bercerita, karena dalam suatu cerita dapat diperoleh gambaran-gambaran tentang hal-hal yang menarik, hal-hal yang indah dan disukai masyarakat usia ini dan lewat cerita yang demikian itu tidak perlu menuntut pemikiran yang logis dari anak-anak.

Pengajaran kepada anak-anak lewat bercerita sangat penting sebagai proses pembentukan dasar-dasar iman dan kepribadian anak- sebagai pedoman untuk tahap perkembangan hidup mereka selanjutnya.

Bercerita sebagai sarana pengajaran agama Kristen bertujuan untuk membina anak supaya mengenal pernyataan Allah hal yang besar yang diberikanNya lewat firmanNya supaya mereka melihat kebesaran dan kekuasaanNya, lewat tindakan-tindakanNya sebagai wujud dari keadilan dan kasihNya.

Bercerita sebagai salah satu sarana pengajaran yang penting haruslah dipahami secara benar oleh orang tua dalam keluarga dan pengasuh-pengasuh Sekolah Minggu dalam jemaat. Dengan pemahaman tentang bercerita secara benar, maka praktek bercerita akan terlaksana pula secara benar. Tugas untuk memberikan pemahaman yang benar tentang bercerita itu adalah tugas gereja, yakni tugas dari pendeta, majelis jemaat , guru agama dalam kerja sama dengan orang-orang tua yang mengerti tentang bercerita itu. Hal ini dapat dilakukan melalui persekutuan-persekutan ibadah yaitu ibadah kelompok, ibadah pelsus ibu, ibadah pelsus bapak, perkunjungan keluarga dan melalui pertemuan dengan pengasuh-pengasuh Sekolah Minggu. Dengan pemahaman dengan praktek bercerita dengan benar, maka pengajaran kepada anak-anak akan bermanfaat untuk mengantisipasi terjadinya masalah-masalah dikalangan anak-anak akibat dari ketidak tahuan mereka.

5.2. Saran

- Pengajaran orang tua dalam keluarga dan pengasuh-pengasuh Sekolah Minggu yang memakai saran bercerita perlu untuk ditangani secepat dan seserius mungkin. Orang tua dan pengasuh Sekolah Minggu harus segera diberi penjelasan tentang metode bercerita itu secara benar, agar kebiasaan bercerita sebagai warisan dari nenek moyang akan dilakukan kembali.
- Gereja harus mengadakan program belajar bersama, dalam rangka memecahkan masalah-masalah yang menghambat terlaksananya metode bercerita, sekaligus memberi penjelasan tentang bercerita bagi yang tidak memahaminya.
- Pengasuh Sekolah Minggu harus mengadakan program belajar bersama dalam rangka persiapan mengajar.
- Majelis jemaat perlu untuk menetapkan anggaran dalam rangka melengkapi sarana dan prasarana Sekolah Minggu untuk mempermudah proses belajar mengajar.
- Pengasuh – pengasuh Sekolah Minggu perlu untuk melaksanakan perkunjungan bagi anak – anak yang kurang aktif atau menjemput mereka setiap ada kegiatan Sekolah Minggu.
- Majelis jemaat perlu untuk menyediakan buku pedoman bercerita untuk dibagikan kepada pengasuh – pengasuh Sekolah Minggu dan kepada tiap – tiap keluarga.

Majelis jemaat perlu untuk menambah jumlah pengasuh – pengasuh Sekolah Minggu.